



## Kajian Literatur Kesenian Musik *Tongklek* dan Potensi Penerapannya dalam Pembelajaran Fisika

Mozza Pinkan Edelweiss<sup>1</sup>, Utama Alan Deta<sup>2\*</sup>, Antomi Saregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Fisika, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [mozzapinkan.22014@mhs.unesa.ac.id](mailto:mozzapinkan.22014@mhs.unesa.ac.id), [utamadeta@unesa.ac.id](mailto:utamadeta@unesa.ac.id), [antomisaregar@radenintan.ac.id](mailto:antomisaregar@radenintan.ac.id)

(\* : coresponding author)

### Abstrak

Kesenian *tongklek* di Tuban, yang berakar pada tradisi lokal, memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan potensi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait kesenian *tongklek* dan penerapannya dalam pembelajaran fisika, terutama konsep gelombang bunyi. Metode yang digunakan mencakup *literature review* dengan analisis sebaran peta bibliometrik menggunakan *VOSviewer* dan *software Publish or Perish*. Temuan menunjukkan bahwa kesenian *tongklek* mengandung prinsip fisika seperti frekuensi, amplitudo, dan energi gelombang, menjadikannya sebagai media edukatif yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan kearifan lokal *tongklek* dalam kurikulum fisika untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam potensi pedagogis dari kesenian ini dalam konteks pendidikan formal.

**Kata Kunci:** kearifan lokal; kesenian *tongklek*; pembelajaran fisika

### PENDAHULUAN

Beragam kesenian dan kebudayaan muncul dan berkembang di masyarakat, namun tidak jarang juga yang hanya muncul untuk kemudian hilang ditelan zaman. Kesenian daerah seringkali berawal dari kebiasaan masyarakat yang akhirnya menjadi sebuah tradisi (Lestari & Fikroh, 2018:297). Kesenian berkembang dan berakar di dalam masyarakat. Kesenian dan manusia saling berhubungan erat dalam menggali makna yang akhirnya terbentuk menjadi sebuah budaya. Kebudayaan yang ada saat ini menjadi suatu kearifan lokal untuk masyarakat daerah itu sendiri dan untuk peserta didik (Lestari dkk, 2022).

Kultur wilayah Tuban yang kental dengan Islam dan dengan kesenian telah dipupuk dari dulu (Rahmawati & Guntur, 2018). Memunculkan kesenian rakyat bernama *tongklek*, yang juga dikenal dengan sebutan *Tengteng* atau *Klotekan*, namun lebih terkenal sebagai *tongklek*, adalah seni musik yang telah lama menjadi penanda waktu sahur. Banyak spekulasi menganggap kesenian ini muncul sejak masa para wali berdakwah di Tuban. Namun, anggapan ini perlu ditinjau kembali karena masih berdasarkan spekulasi masyarakat Tuban saja. Bukti otentik berupa teks-teks yang menunjukkan apakah kesenian ini benar-benar muncul pada masa para wali berdakwah di Tuban, setelahnya, atau bahkan sebelumnya, masih terbatas.

Awalnya kesenian tradisional *tongklek* terbuat dari bambu, yang kemudian dibuat kentongan dan *bumbung*. Kentongan dijadikan sebagai alat musik ritmis, sedangkan *bumbung* sebagai bas (Lestari & Fikroh, 2018: 299). Kentongan ini digunakan sebagai bentuk komunikasi publik. Orang-orang dibangunkan dengan membawa kentongan dan beduk, atau *gendhung* sebagai pengganti beduk. Kegiatan inilah yang disebut sebagai *Patrol*. Secara perlahan, kegiatan patrol ini berhasil menampilkan nilai seni dalam bentuk alunan musik yang masih sangat sederhana.



Gambar 1. Kesenian musik *Tongklek* Tuban  
Sumber : Makhdum, 2017

Kini *tongklek* tidak hanya sebatas kentongan dan *bumbung* saja, tetapi telah berkembang dan melibatkan beberapa alat musik tradisional lainnya, termasuk gamelan, bonang, gong, kendang, dan drum plastik (Fitriasari dkk, 2023). Dalam pertunjukan *tongklek*, semua alat musik yang digunakan dapat dikaitkan dengan penerapan konsep fisika, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2023) yang mengkaji konsep fisika materi gelombang bunyi pada kearifan lokal *tongklek*. Konsep fisika pada kesenian *tongklek* yang melibatkan gambang, bonang/kenong, gong suwuk, gong tumpul, gong *jengur/jegluk*, kendang, drum plastik, dan kentongan, menghubungkan antara frekuensi, amplitudo, resonansi, dan pipa organa.



Gambar 2. Pawai festival *Tongklek*  
Sumber : Makhdum, 2017

Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesenian *tongklek* dapat dikembangkan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda (Mahendra & Adi, 2022). Selain berdampak positif pada semangat nasionalisme generasi muda, kearifan lokal kesenian *tongklek* bisa menjadi sebuah festival yang mengalami apropriasi, salah satu contohnya yaitu perubahan bentuk gerobak dorong yang awalnya digunakan untuk mendorong gambang besi. Gerobak dorong ini kini memiliki bentuk yang lebih kompleks dan menarik, menyerupai musik Tong-Tong Madura (Fitriasari dkk, 2023). Namun masih belum banyak penelitian yang mengkaji tentang kesenian *tongklek* dalam hal pembelajaran di sekolah, padahal penggunaan kearifan lokal atau *glocalization* (*Glocalization of Local Wisdom*) dapat mempermudah peserta didik

dalam belajar dan menerima serta memahami materi fisika yang disampaikan (Deta dkk, 2024). Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Literatur Kesenian Musik *tongklek* dan Potensi Penerapannya dalam Pembelajaran Fisika” dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang telah dilakukan tentang kesenian *tongklek* guna menambah pengetahuan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Literature Review. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis artikel yang relevan dan fokus pada penelitian dengan menggunakan Systematics Literature Review (SLR) (Deta dkk, 2024). Data literature review diperoleh dari data publikasi *Google Scholar* yang berkaitan dengan *tongklek*. Peneliti menggunakan *database Google Scholar* dengan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) karena fitur PoP dapat memfilter kategori jurnal yang dimaksud dan aplikasi tersebut gratis. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan *Publication Name* jurnal dan *keyword “tongklek”* dalam kurun waktu terbit “2013 – 2024”, seperti terlihat pada gambar 3.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh publikasi dalam bentuk artikel sebanyak 43 judul artikel. Dari jumlah tersebut, hanya ada 5 artikel yang dianggap relevan. Hal ini dikarenakan artikel-artikel lainnya tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti tidak berfokus pada kesenian *tongklek*, tidak tersedia dalam *full text*, atau tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan untuk penelitian ini. Selain itu, masih sedikit minat penelitian yang secara khusus mengkaji atau mendalami topik kesenian *tongklek*. Peta perkembangan publikasi internasional pada topik *tongklek* dianalisis dengan menggunakan aplikasi *VOSViewer*.

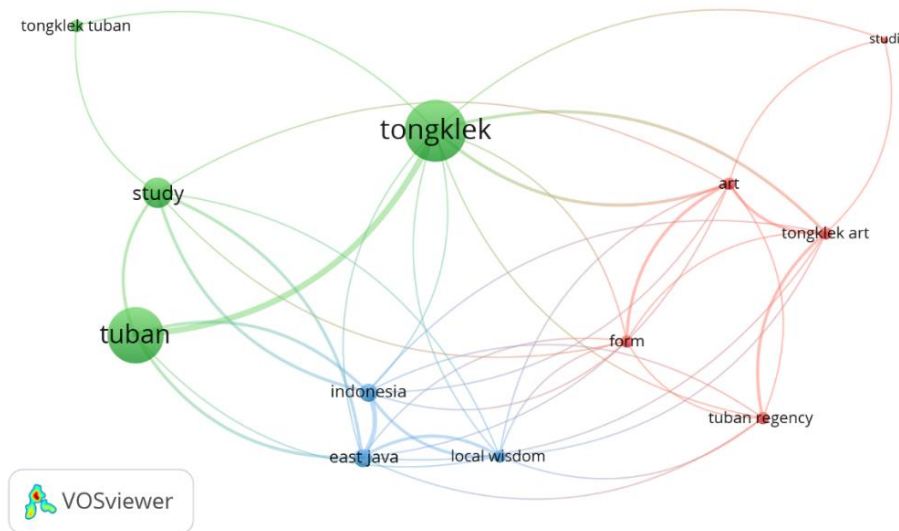
Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
2	2.00	1	FD Ferasari, MI Ha...	Apropriasi Seni Musik Gugah Saha...	2023	Estetika Jurnal Seri ...	journalin.ac.id	
13	6.50	2	N Surojo, M Asrori...	Perilaku Model For The Develop...	2022	International Journal of ...	lieber.com	PDF
0	0.00	3	S Isaini, D Septian...	Local Wisdom, Local Culture, and ...	2024	Jurnal Riset ...	journalinformatika.org	
0	0.00	4	R Budiyasa	The Impact of cement company's ...	2019	International Journal of Sa...	Taylor & Francis	
0	0.50	5	W Mahendra, AS AG	Strategi Penggabungan Seni Tongklek ...	2022	Journal of Cultural Studies	journal.uin-suka.ac.id	
0	1.00	6	NEP Muslikar, I Sup...	The Implications of Religious Tole...	2021	AL-SILAH: Jurnal ...	journal.stk-hubuhmahasiswa...	
0	0.00	7	NINA Narsation, C H...	Identifikasi Konsep Kriksa pada Ka...	2024	ARJUNA ...	journal.unesa.ac.id	
0	0.00	8	R Nurhidayah	Uyup masyarakat dalam pelestari...	2017	repository.uns.ac.id	repository.uns.ac.id	
0	0.00	9	W Wandiha	PERKEMBANGAN PERUMBUKAN L...	2018	repository.sta.ac.id	repository.sta.ac.id	
0	0.00	10	STP JANGID	ILUSTRASI JUDUL PEMERDAWANAN...	2021	eprints.walisongo.ac.id		PDF
0	0.00	11	A Al Amin, MA Ath...	Hipotesis dalam Politik Lokal (Studi...	2019	neft.com		
1	0.17	12	KT Lestari, S Fitrah...	Strategi Komunikasi Pelestarian Se...	2019	Prosiding SNASPFM		CITITIO
2	0.25	13	A Supriadi	Perencanaan Suku Kematik Berak...	2017	Journal Review Pendidikan D...	journal.unesa.ac.id	
0	0.00	14	DC Putra	Pembangunan organisasi Iktan P...	2015	repository.uns.ac.id	repository.uns.ac.id	
1	0.50	15	UD Choiru	Peran Permainan Tradisional Telha...	2022	Alam: Journal of Islamic E...	ejournal.iainmatuban.ac.id	
0	0.00	16	MB Sembawa	Lagu Inum-jarum dalam Musik It...	2024	digitlib.ac.id		

Gambar 3. Hasil penelusuran *metadata* melalui PoP Versi 8.12

## HASIL PENELITIAN

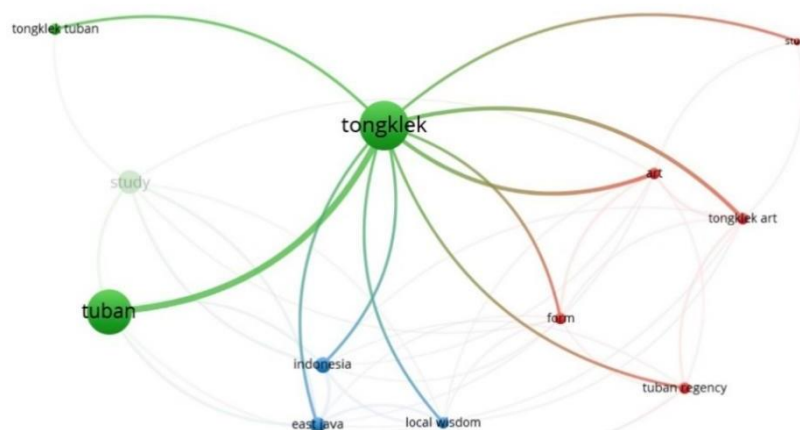
Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui 43 artikel dengan total 12 kata kunci, didapati terpecah menjadi 3 klaster, yaitu (i) klaster 1 dengan 4 *item* berwarna hijau; (ii) klaster 2 dengan 5 *item* berwarna merah; dan (iii) klaster 3 dengan 3 *item* berwarna biru. Setiap klaster menunjukkan hubungan antara satu *term* dengan *term* lainnya. Setiap istilah dilabeli dengan lingkaran berwarna. Besar kecilnya lingkaran menunjukkan korelasi positif dengan kemunculan istilah dalam judul dan abstrak. Ukuran huruf dan lingkaran ditentukan oleh frekuensi kemunculannya. Semakin sering istilah tersebut muncul, semakin besar ukuran huruf dan lingkarannya. *VOSviewer* dapat menampilkan peta bibliometrik dalam tiga visualisasi yang berbeda, yaitu visualisasi jaringan visualisasi jaringan, visualisasi hamparan, dan visualisasi

densitas.



Gambar 3. Visualisasi jaringan dengan kata kunci *Tongklek*

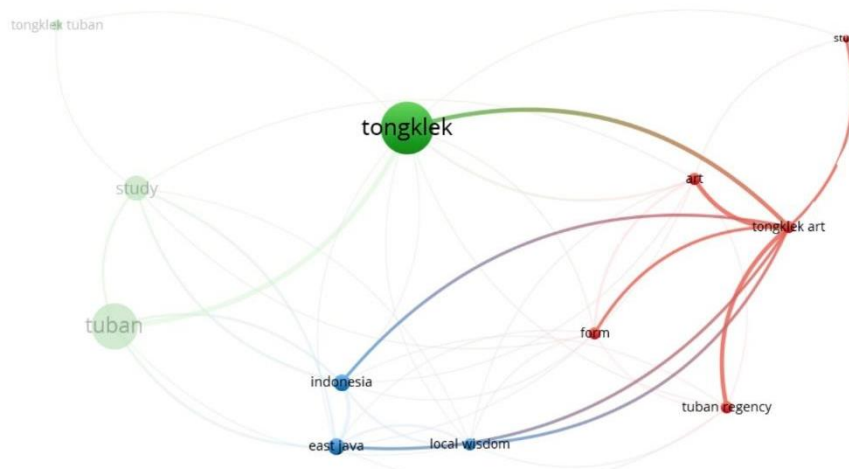
Berdasarkan Gambar 3 memperlihatkan kluster dari masing-masing *term* yang diamati dan berhubungan dengan kesenian *tongklek*. Berdasarkan gambar 3, setiap kluster memiliki satu *term* utama, yaitu kluster 1 *term tongklek* (lihat Gambar. 4), kluster 2 *term tongklek art* (lihat Gambar. 5), kluster 3 *East Java* (lihat Gambar. 6), Istilah *tongklek* muncul paling banyak dalam hasil penelitian visualisasi jaringan ini. Berdasarkan Fitriasari dkk (2023) kesenian *tongklek* Tuban mengalami apropriasi dari kesenian Tong-Tong Madura, baik dalam aspek tangible seperti kostum dan peralatan, maupun aspek intangible seperti konsep dan ide. Sedangkan mengenai musik Tong-Tong di Sanggar Seni Tarara, Bangkalan Madura, mengungkapkan bahwa instrumen utama seperti Pangorbhi dan Paneros memainkan peran penting dalam menciptakan irama musik yang unik (Aji, 2023). Hal ini membuktikan hubungan antara *tongklek* dengan kluster yang ada pada visualisasi network yang diperoleh melalui VOSviewer.



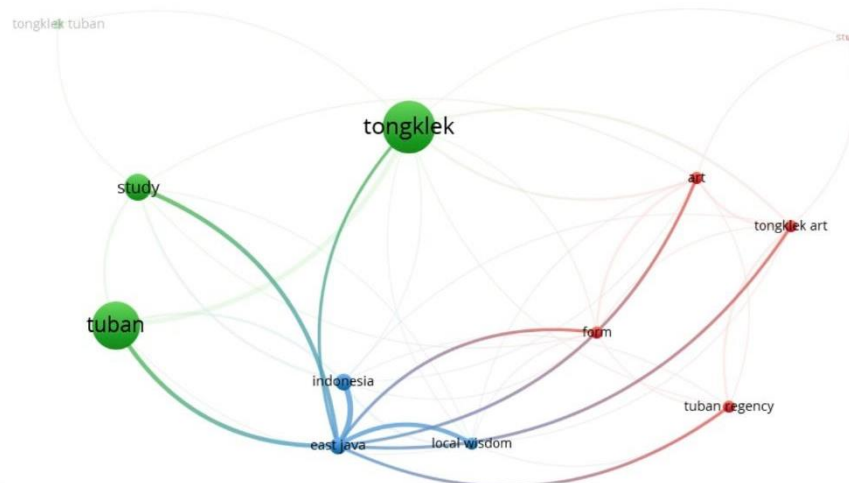
Gambar 4. Visualisasi jaringan dengan *term Tongklek*

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa *tongklek* terhubung langsung dengan 10 *term*. Secara umum, istilah *tongklek* terhubung dengan istilah: *tongklek Tuban*, *art*, *Tuban regency*, *east java*, *local wisdom*, dan sebagainya seperti yang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.

Dari Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa istilah *tongklek* memiliki cakupan dan ruang lingkup yang cukup luas dengan istilah-istilah lain. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya penelitian tentang *tongklek Art* masih sangat mungkin terjadi. Dari hasil *network* visualisasi, didapatkan hasil bahwa penelitian mengenai kesenian *tongklek* masih sangat sedikit diteliti dan memiliki konektivitas yang paling sedikit, yaitu sekitar 8 link seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. *Tongklek* memiliki hubungan dengan *local wisdom* dan Indonesia yang dapat diintegrasikan pada pengembangan daya tarik kesenian *tongklek*, dimana Paguyuban Seni *tongklek* mengembangkan *tongklek* sebagai kesenian tradisional yang menarik bagi generasi muda. Strategi ini dilakukan dengan mempercantik tampilan *tongklek* menggunakan elemen seperti kereta, background, lighting, dan pementasan kolaboratif (Mahendra & Adi, 2022). Dengan demikian, peluang untuk melakukan penelitian tentang kesenian *tongklek* cukup tinggi.



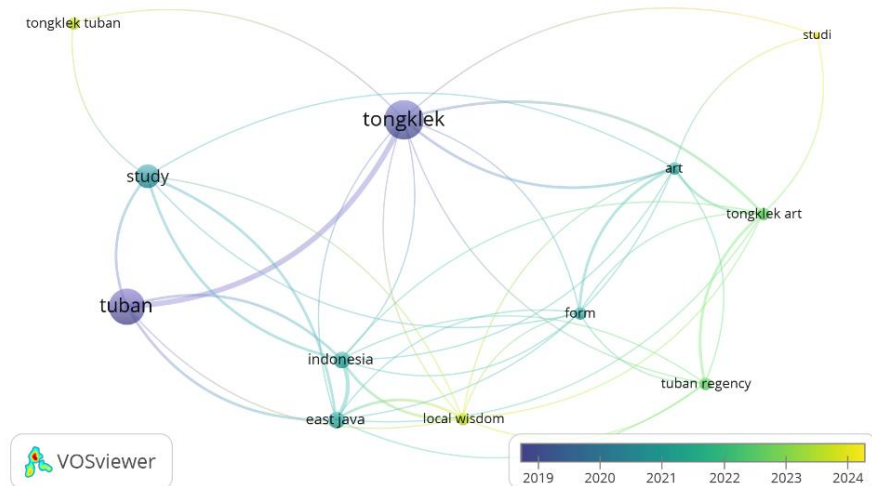
Gambar 5. Visualisasi jaringan dengan *term Tongklek art*



Gambar 6. Visualisasi jaringan dengan *term East Java*

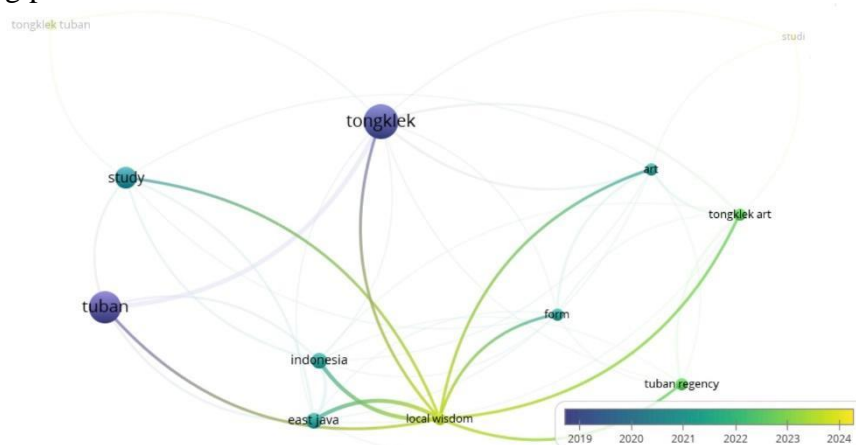
Berdasarkan gambar 6 kesenian *tongklek* berhubungan dengan east java, study, dan local wisdom dapat disimpulkan bahwa kesenian *tongklek* dapat dihubungkan dengan pembelajaran berbasis local wisdom, yang dapat diintegrasikan pada konsep fisika materi gelombang bunyi. Dimana, alat musik *tongklek* mengandung konsep fisika gelombang bunyi melalui kolom udara sebagai sumber getaran, memperkaya pemahaman kearifan lokal dan potensinya sebagai media edukasi fisika (Nasution dkk, 2023). Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa setiap alat

musik dalam kesenian *tongklek* mengandung konsep fisika yang dapat digunakan sebagai materi edukatif dalam bidang fisika, memperkaya pemahaman tentang kearifan lokal.

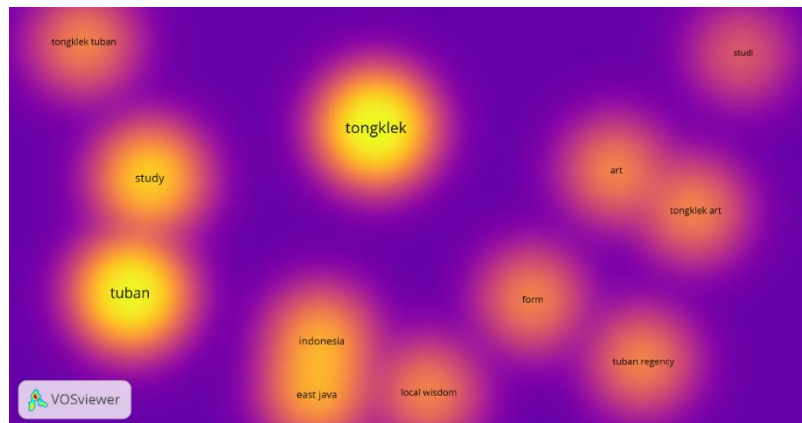


Gambar 7. Visualisasi *overlay* pada kata kunci *Tongklek*

Gambar 7 menunjukkan visualisasi *overlay* dalam penelitian kesenian *tongklek*. Pada visualisasi *overlay* menunjukkan pembaruan setiap istilah. Gambar 7 menunjukkan bahwa dari 43 artikel dari rentang 2013-2024, istilah yang termasuk dalam kategori yang sesuai dan terkait dengan kata kunci *tongklek* berada pada rentang 2019 hingga 2024. Warna setiap istilah menunjukkan kebaruan istilah tersebut. Semakin terang warna kuning, semakin tinggi tingkat kebaruannya berdasarkan Gambar 7. Hal tersebut diperjelas pada Gambar 8, bahwa tren penelitian terbaru akhir-akhir ini, yang berkaitan dengan kesenian *tongklek* adalah *local wisdom*. Dimana *local wisdom* atau kearifan lokal pada dasarnya ialah akar suatu bangsa, dimana perkembangan pertunjukan *tongklek* menunjukkan bahwa pertunjukan *tongklek* Ki Bango Bodro di Desa Temandang, Merakurak, Tuban, berkembang pesat dalam aspek organisasi, kualitas, dan kemampuan musikal. Fungsinya kini meluas sebagai pelestarian budaya dan sumber penghasilan, didorong oleh kepemimpinan internal serta dukungan eksternal dari masyarakat, pemerintah, dan teknologi (Wantikah, 2018). Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan tema-tema yang berkaitan dengan bidang pendidikan.



Gambar 8. Visualisasi *overlay* dengan penelitian dalam *Tongklek*



Gambar 9. Visualisasi *density* dengan kata kunci *Tongklek*

Gambar 9 menunjukkan visualisasi *density*, yang berarti bahwa semakin gelap atau terang warna kuning dan semakin besar diameter lingkaran suatu istilah, semakin sering istilah tersebut muncul. Ini berarti bahwa penelitian tentang istilah terkait semakin tinggi jumlahnya. Jika warna istilah semakin memudar mendekati warna latar belakang, jumlah penelitian tentang istilah tersebut akan berkurang. Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa penelitian yang berkaitan dengan *tongklek*, Tuban, *study*, *east java*, dan *indonesia* memiliki jumlah penelitian yang tinggi.

Berdasarkan hasil pemetaan data artikel yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa kata kunci yang paling banyak muncul adalah *tongklek*, Tuban, dan *study*. Dari data ini, dapat dicari penelitian tentang model pembelajaran baru yang berkaitan dengan kesenian *tongklek* berbasis *local wisdom*. Seperti *tongklek*, yang merupakan istilah yang paling banyak muncul, namun masih sedikit orang yang menelitinya. Bisa juga penelitian di bidang *local wisdom* yang masih sedikit cakupan penelitian istilah yang telah dilakukan.

Bibliometrik digunakan untuk memeriksa referensi ke artikel ilmiah yang dikutip dalam sebuah jurnal, untuk memetakan bidang keilmuan sebuah jurnal, dan untuk mengklasifikasikan artikel ilmiah menurut bidang penelitian. Dengan bibliometrik, dapat menganalisis dan mengklasifikasikan data penelitian sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik digunakan untuk mengklasifikasikan data penelitian yang terdapat pada *database Google Scholar* sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan, yaitu “*tongklek*”. Untuk memudahkan bibliometrik ini, dapat menggunakan aplikasi *VOSviewer*, sehingga mendapatkan hasil dari proses pemetaan data.

### Konsep Fisika pada Kesenian *Tongklek*

Kesenian *tongklek* menggunakan berbagai alat musik, seperti gamelan, bonang, gong, kendang, dan kentongan, yang terbuat dari bahan bambu. Alat-alat musik ini berfungsi sebagai sumber bunyi yang dihasilkan dari getaran. Dalam konsep fisika, frekuensi bunyi yang dihasilkan berkaitan dengan luas dan volume alat musik, serta kolom udara sebagai sumber getarannya, mirip dengan pipa organa. Secara matematis persamaan frekuensi, intensitas gelombang, dan energi gelombang dapat dituliskan sebagai :

$$f = \frac{1}{T} \quad (1)$$

Dengan  $T$  merupakan periode dalam satuan detik. Kemudian untuk mencari intensitas gelombang bunyi memakai persamaan:



$$I = \frac{P}{A} \quad (2)$$

Dengan mencari P merupakan daya gelombang sedangkan A merupakan luas penampang. Kemudian untuk mencari daya gelombang dapat menggunakan persamaan:

$$P = I \times (4\pi r)^2 \quad (3)$$

di mana r adalah jarak dalam satuan meter. (Nasution dkk, 2023)

Kesenian *tongklek* berpotensi menjadi media pembelajaran fisika, khususnya dalam materi gelombang bunyi, dengan fokus pada frekuensi, intensitas, dan energi gelombang yang dihasilkan oleh alat musik, seperti kentongan.

Berdasarkan analisis matriks hasil studi tinjauan literatur yang dilakukan oleh penulis artikel di *Google Scholar*, terlihat bahwa kesenian *tongklek* memiliki hubungan yang erat dengan konsep-konsep fisika, terutama dalam memahami gelombang bunyi. Hasil tinjauan ini menunjukkan variasi alat musik yang digunakan dalam *tongklek* dan bagaimana karakteristik fisik dari alat tersebut mempengaruhi frekuensi, amplitudo, dan intensitas suara yang dihasilkan. Selain itu, penelitian juga menyoroti potensi penggunaan kesenian ini sebagai sarana edukasi dalam pengajaran fisika, dengan penekanan pada penerapan prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari fenomena bunyi. Analisis ini memperkuat pemahaman akan nilai kearifan lokal sekaligus menjadikan kesenian *tongklek* sebagai objek penelitian yang relevan dalam bidang pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, artikel-artikel bereputasi yang terindeks *Google Scholar* mengenai kesenian *tongklek* belum sepenuhnya mencapai perhatian yang memadai di kalangan peneliti. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara alat musik dalam kesenian *tongklek* dengan prinsip-prinsip fisika seperti gelombang bunyi, frekuensi, amplitudo, dan energi gelombang. Penelitian ini juga menyoroti bahwa masih sedikit artikel yang membahas topik ini dalam konteks pembelajaran. Diharapkan pembaca dapat memperluas wawasan dan ketertarikan mereka terhadap kesenian *tongklek* serta relevansinya dengan konsep-konsep fisika. Bagi peneliti selanjutnya, terdapat peluang besar untuk mengembangkan kesenian *tongklek* sebagai media pembelajaran inovatif, sehingga tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pendidikan.

## REFERENSI

- Aji, N. B. (2023). Musik Tong-Tong Sanggar Seni Tarara, Bangkalan, Madura. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 23(1), 71-77.
- Deta, U.A., Ayun, S.K., Laila, L., Prahani, B.K., & Suprpto, N. (2024). PISA Science Framework 2018 vs 2025 and Its Impact in Physics Education: Literature Review. *Momentum: Physics Education Journal*, 8(1), 95-107. <https://doi.org/10.21067/mpej.v8i1.9215>
- Deta, U.A., Suprpto, N., & Prahani, B.K. (2024). Model Glocal Wisdom (Glocalization of Local Wisdom): Sarana Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. Sidoarjo: Mitra Edukasi dan Publikasi.
- Fitriasari, P. D., Hamsyah, M. I., & Danugroho, A. (2023). *Apropriasi Seni Musik Gugah Sahur: Studi Kasus Tongklek Tuban Dan Tong-Tong Madura*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 46-57.





- Lestari, K. T. & Fikroh, S. (2018). *Strategi Komunikasi Pelestarian Seni Tongklek Melalui Teknik Penyusunan Pesan Dalam Mewujudkan Ikon Budaya Kabupaten Tuban*. *Prosiding SNasPPM*, 3(1), 297–300.
- Lestari, S. A., Admoko, S., dan Suprpto, N. 2022. Identifikasi Konsep Fisika Pada Kearifan Lokal Kayangan Api Di Kabupaten Bojonegoro. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*. 10 (1), 103-113.
- Mahendra, W., & Adi, A. S. (2022). *Strategi Paguyuban Seni Tongklek Kabupaten Tuban dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5608-5627.
- Makhdom, M. (2024). Festival Tongklek di Kota Tuban. IDN Times. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/muhammad-makhdom/festival-tongklek-di-kota-tuban-c1c2?page=all>.
- Nasution, N. N. A., El Shinta, C., Nugraha, V. A., Pramesti, A., Suliyannah, S., Saputra, O., & Deta, U. A. (2023). *Identifikasi Konsep Fisika pada Kearifan Lokal Kesenian Tongklek di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 7(2), 64-68.
- Rahmawati, J., & Guntur. (2018). *Keberadaan Masyarakat Kerek sebagai Penghasil Kain Tenun Gedog Tuban*. *Ornamen*, 15(2), 181-194.
- Wantikah, W. (2018). *Perkembangan Pertunjukan Tongklek Ki Bango Bodro Desa Temandang Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).